

Anteseden Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Putri Prastika¹, M. Elfan Kaukab²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Indonesia
elvankaukab@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dan sampel penelitian ini berjumlah 30 laporan keuangan perusahaan manufaktur, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, *Corporate sosial responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini sampel yang digunakan sangat terbatas, hanya 30 laporan keuangan. Karena perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian hanya 6 perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Agenda penelitian yang akan datang yaitu memperluas tempat penelitian sehingga sampel yang digunakan dapat lebih banyak dan diharapkan dapat disimpulkan secara umum.

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Corporate sosial responsibility (CSR), dan Nilai Perusahaan.

Pendahuluan

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri manufaktur, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Wijaya & Sedana, 2015). Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadikan keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Dewi et al, 2019). Fama (1978) mengungkapkan bahwa, perusahaan akan dianggap berharga di

mata investor jika perusahaan berada dalam salah satu posisi tertinggi didalam pasar saham, dengan kata lain harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan *corporate sosial responsibility*.

Pertumbuhan industri manufaktur secara umum dalam tren menurun dalam beberapa tahun terakhir, kontribusinya terhadap ekonomi juga makin menciut. Ada sektor-sektor yang memang terpuruk, tapi ada juga sector yang mulai membaik. Pada kuartal II-2019, dari total tujuh kelompok industri manufaktur yang dicatat oleh BPS, empat di antaranya mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Namun, angka pertumbuhan ini melambat dibanding kuartal II tahun sebelumnya sebesar 3,88%. Perlambatan pertumbuhan di sektor manufaktur ini juga berbanding terbalik dengan investasi yang tinggi pada kuartal II-2019. Mengacu data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi pada triwulan II-2019 tumbuh 13,7% menjadi Rp 200,5 triliun dari Rp 176,3 triliun. Peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Ahmad Heri Firdaus mengatakan pengaruh investasi ke sektor riil belum nendang, dampak investasi ke pertumbuhan industri untuk menciptakan dan menyerap lapangan kerja belum mampu mendongkrak.

INDEF mencermati, kinerja investasi jika dilihat dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami perlambatan dari 5,85% pada triwulan II-2018 menjadi hanya 5,01% saja di triwulan II-2019. PMTB kali ini juga lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,05%, kata Ahmad menambahkan. Fenomena ini disebabkan karena terjadinya kontraksi pada investasi barang modal (primer) dan perdagangan (sekunder) kesektor yang sifatnya jasa (tersier). Dengan demikian, ada indikasi, dampak investasi ke penambahan lapangan kerja dan penciptaan lapangan kerja kian menipis begitu juga dengan efektivitasnya terhadap pertumbuhan ekonomi. (cnbcindonesia.com)

Tabel 1
Kinerja Investasi

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	23,78	18,53	15,55	43,44	59,27
2	JPFA	30,45	14,44	7,63	14,85	11,62
3	KAEF	31,56	19,10	56,24	45,21	35,94
4	SMGR	1.724,32	14,94	12,00	29,16	19,63
5	TSPC	22,07	14,88	16,25	14,53	11,57
6	UNVR	42,95	48,24	46,32	60,89	38,03

Untuk mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal, maka dibutuhkan investasi dan modal yang tinggi. Investasi yang tinggi sangat berpengaruh bagi pertumbuhan perusahaan. Nilai investasi yang tinggi mendorong perusahaan untuk berkembang serta mendapat penilaian yang baik dari investor. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba juga berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba maka akan mengurangi hutang sebagai biaya modal. Investor juga akan mendapatkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan. Laba yang tinggi akan berdampak baik bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta sosial, ekonomi maupun lingkungan.

Telaah Teori Dan Hipotesis

Menurut Sukirni (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang terbentuk diantara pembeli dan penjual saat melakukan transaksi yang menjadi cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya (Sudiani & Darmayanti, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham (Brigham, E.F. & Houston, 2018). Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini meliputi : keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *corporate sosial responsibility*.

Keputusan Investasi

Menurut Achmad dan Amanah (2014), keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasian dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul (Harjito dan Martono, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai Enggar Sudiarto (2016), membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian Putry Meilinda Rahayu Widodo (2016) dan Dini Ristanti Damayanti (2019) keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan semakin tinggi investasi maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, dan sebaliknya jika semakin rendah investasi maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan Pendanaan

Menurut Purnamasari (2009) keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan (*financial structure*). Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat mempengaruhi

nilai perusahaan seorang manajer harus mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri (Setiani, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Ristanti Damayanti (2019) membuktikan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga di dukung oleh Putry Meilinda Rahayu Widodo (2016), yang membuktikan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu peran seorang manajer keuangan yang mempunyai keistimewaan khusus, yaitu manajer keuangan yang terkait langsung dengan para pemegang saham memberikan keuntungan perusahaan langsung kepada para pemegang saham dibandingkan dengan dua peran manajer keuangan lainnya yaitu menetapkan investasi dan pembiayaan yang hanya terkait dengan perusahaan tersebut (Sumanti dan Mangantar, 2015). Pembagian dividen biasanya menunjukkan sinyal bahwa perusahaan mampu bertumbuh. Perusahaan yakin bahwa uang yang telah dibagikan sebagai dividen akan mampu digantikan dengan pendapatan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Ristanti Damayanti (2019) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga di dukung oleh Putry Meilinda Rahayu Widodo (2016) dan Azka Yahdiyani (2017), yang membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan semakin tinggi suatu perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya, maka perusahaan tersebut dipercaya memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut akan menjadi daya tarik para investor yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil operasi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tergantung pada bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Wijaya & Sedana, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Ristanti Damayanti (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga di dukung oleh Dewa Ayu Intan dan Yoga Maha Dewi¹ Gede Mertha Sudiarta (2017) serta Azka Yahdiyani (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan bahwa

kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan harga saham akan meningkat kemudian nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

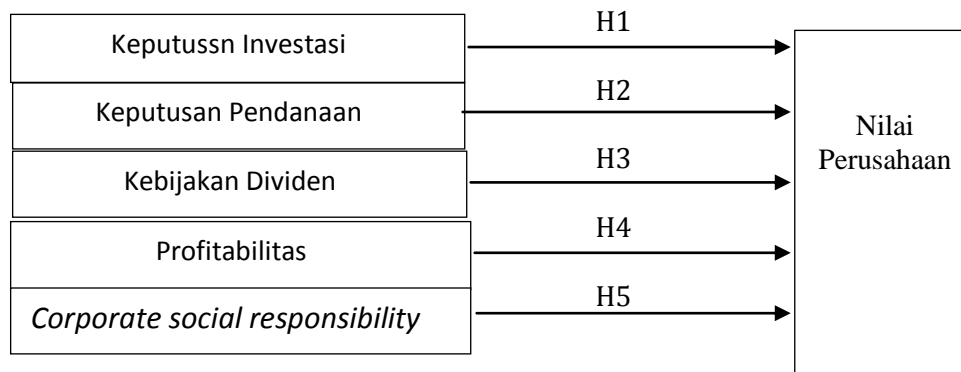
Corporate Social Responsibility

Menurut Hamdani (2016) *corporate social responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Adanya CSR dalam sebuah perusahaan investor mulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan. Luasnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Ardana dan Cahyonowati, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azka Yahdiyani dan Phooja Pratiwi (2017) membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Annisa Austin (2017) membuktikan bahwa *corporate social responsibility* hanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan akan memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5 : Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan Margono (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan menurut Margono (2010) Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018
- Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen setiap periode pengamatan yaitu periode 2014 sampai 2018
- Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan setiap periode 2014 sampai 2018
- Harga saham yang aktif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap periode pengamatan yaitu periode 2014 sampai 2018
- Perusahaan manufaktur yang membagikan laporan pertanggungjawaban atau corporate social responsibility periode 2014 sampai 2018

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Menurut Sukirni (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksi dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dapat dihitung sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE + PS + DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

MVE : nilai pasar saham biasa

PS : nilai likuidasi saham preferen perusahaan yang besar

DEBT : total utang yang dimiliki perusahaan

TA : total aktiva perusahaan

Keputusan Investasi

Menurut Achmad dan Amanah (2014), keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasian dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini keputusan investasi diproksi dengan menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER). PER dirumuskan dengan:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Keputusan Pendanaan

Sutrisno (2015) keputusan pendanaan dapat disebut sebagai kebijakan struktur modal karena pada keputusan ini, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi dan usahanya. Setiap perusahaan mengharapkan adanya struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. DER dapat dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut Afzal dan Rohman (2012), dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Dividen ini dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR dapat dirumuskan sebagai berikut, (Ferina et al, 2015):

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi, Nofrita (2013). Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mengurangi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return on asset*) karena seorang calon investor perlu melihat ROA suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Social Responsibility

Menurut Hamdani (2016) *corporate social responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Penelitian ini mengukur tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*

berdasarkan standar *Global Reporting Initiative*. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI):

$$CSRDI_j = (\sum X_{ij})/n_j$$

Keterangan :

CSRDI_j : *corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

N_j : jumlah item max untuk tiap perusahaan

X_{ij} : dummy variabel (1 = jika item i diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan)

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya telah diuji statistik deskriptif, Uji Goodness of Fit Model (Uji F), dan uji ASUMSI klasik. Jika koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$) signifikan dan positif, berarti keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika tingkat signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (Imam Ghozali, 2011). Koefisien Determinasi (R^2) juga dilakukan dimana koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar variasi dari seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil uji kelayakan model atau *goodness of fit model* dapat dilihat dari perhitungan yang diperoleh, distribusi F tabel ($F \text{ tabel} = n - k - 1 = 30 - 5 - 1 = 24$) maka F tabel terletak pada baris ke 24 dan kolom ke 4 = 2,063. Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung = 63,87 > F tabel = 2,063 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat atau model dinyatakan cocok atau fit. Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,791. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual yang terdistribusi normal. Hasil uji multikolenieritas tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji Heterokedastisitas bahwa nilai signifikan variabel independen memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastisitas. Hasil uji Auto Korelasi dalam

penelitian ini bahwa nilai test adalah -0,13696 dengan nilai Asymp. Sig (2tailed) sebesar 0,853 lebih besar (>) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi antar nilai residual.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.213	3.772		.057	.955
KEPUTUSAN INVESTASI	.002	.001	.092	1.559	.132
KEPUTUSAN PENDANAAN	1.383	.491	.182	2.816	.010
KEBIJAKAN DEVIDEN	.333	.206	.091	1.620	.118
PROFITABILITAS	44.874	3.213	.888	13.966	.000
CSR	-3.478	4.579	-.046	-7.760	.455

Berdasarkan tabel koefisien diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,213 + 0,002X_1 + 1,383X_2 + 0,333X_3 + 44,874X_4 - 3,478X_5$$

Dari persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai (α) konstanta sebesar 0,213 (positif) menunjukkan bahwa, jika variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas dan CSR) bernilai konstan maka nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 0,213.
- Koefisien regresi variabel keputusan investasi (β_1) bernilai positif sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa jika keputusan investasi ditingkatkan dengan satu satuan dengan catatan variabel keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas dan CSR dianggap konstan (0), maka akan meningkatkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 0,002.
- Koefisien regresi variabel keputusan pendanaan (β_2) bernilai positif sebesar 1,383. Hal ini menunjukkan bahwa jika keputusan pendanaan ditingkatkan dengan satu satuan dengan catatan variabel keputusan investasi, kebijakan deviden, profitabilitas dan CSR dianggap konstan (0), maka akan meningkatkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 1,383.

- d) Koefisien regresi variabel kebijakan deviden (β_3) bernilai positif sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa jika kebijakan deviden ditingkatkan dengan satu satuan dengan catatan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan CSR dianggap konstan (0), maka akan meningkatkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 0,333.
- e) Koefisien regresi variabel kebijakan profitabilitas (β_4) bernilai positif sebesar 44,874. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas ditingkatkan dengan satu satuan dengan catatan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan CSR dianggap konstan (0), maka akan meningkatkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 44,874.
- f) Koefisien regresi variabel CSR (β_5) bernilai negatif sebesar - 3,478. Hal ini menunjukkan bahwa jika CSR tingkatkan dengan satu satuan dengan catatan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan profitabilitas dianggap konstan (0), maka akan menurunkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 3,478.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2 berikut penjelasannya:

- a) Variabel keputusan investasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,559$ dengan nilai signifikan 0,132, nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Sehingga H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b) Variabel keputusan pendanaan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,816$ dengan nilai signifikan 0,010, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Sehingga H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Artinya keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- c) Variabel kebijakan deviden diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,620$ dengan nilai signifikan 0,118, nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Sehingga H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d) Variabel profitabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,966$ dengan nilai signifikan 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Sehingga H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- e) Variabel CSR diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,760$ dengan nilai signifikan 0,455 nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Sehingga H5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa CSR (*Corporate social responsibility*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya CSR (*Corporate social responsibility*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.916	1.957

Dari tampilan output besarnya adjusted R² sebesar 0,916. Sehingga dapat dikatakan bahwa 91,6% nilai perusahaan (Y) pada model dapat diterangkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas dan *Corporate social responsibility* (CSR) sedangkan sisanya 8,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diketahui bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Artinya berapapun besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat resiko yang akan ditanggung pada masa yang akan datang sesuai dengan besaran investasi yang dilakukan. Sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan sejumlah dana kepada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Amanah (2014) yang membuktikan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebagai contoh pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2015 memiliki keputusan investasi sebesar 48,24 dengan nilai perusahaan sebesar 18,64 tidak terpaut jauh dengan perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2018 memiliki nilai perusahaan sebesar 18,36 dengan keputusan investasi sebesar 38,03, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai Enggar Sudiarto (2016), yang membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diketahui bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Artinya semakin baik tingkat keputusan pendanaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan (*financial structure*), menentukan komposisi pendanaan yang optimal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri

dengan baik akan menambah nilai perusahaan. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka peningkatan nilai perusahaan akibat efek *tax deductible*, yaitu perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Selain itu penggunaan dana external akan menambah jumlah pendapatan perusahaan yang nantinya dapat digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Berkaitan dengan hasil penelitian, Sebagai contoh pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2014 memiliki keputusan pendanaan sebesar 2,11 naik pada tahun 2015 menjadi sebesar 2,26. Kenaikan ini diimbangi dengan peningkatan nilai perusahaan, pada tahun 2014 nilai perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 17,94 meningkat menjadi sebesar 18,64 pada tahun 2015. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Ristanti Damayanti (2019) yang membuktikan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Putry Meilinda Rahayu Widodo (2016), yang membuktikan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diketahui bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Artinya besar kecilnya deviden yang diberikan oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Hal ini dikarenakan kebijakan deviden merupakan kegiatan yang sudah wajib bagi perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada para pemegang saham, jadi besar kecilnya deviden yang diberikan itu tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Karena pada dasarnya kebijakan deviden merupakan pertimbangan antara membagikan laba yang diperoleh perusahaan atau laba akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang membagikan deviden. Padahal akan lebih baik jika laba ditahan kemudian dijadikan dalam bentuk investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Sebagai contoh pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2014 memiliki kebijakan deviden sebesar 0,86 dengan nilai perusahaan sebesar 3,33 tidak terpaut jauh dengan perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2015 memiliki nilai perusahaan sebesar 3,06 dengan kebijakan deviden sebesar 1,14, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusumawati (2013) yang menambahkan alasan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan deviden yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham. Dalam hal ini profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini digunakan *proxy return on equity* (ROE), adanya kenaikan pada rasio ini menunjukkan bahwa laba bersih dari perusahaan ini mengalami kenaikan oleh sebab itu nilai perusahaan akan semakin tinggi. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Sebagai contoh pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) pada tahun 2015 memiliki profitabilitas sebesar 0,3 naik pada tahun 2016 menjadi sebesar 0,11. Kenaikan ini diimbangi dengan peningkatan nilai perusahaan, pada tahun 2015 nilai perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) sebesar 1,04 meningkat menjadi sebesar 1,37 pada tahun 2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniati *et al* (2015) dan Mardiyati, Putri (2012). Yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Artinya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang diterbitkan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 tidak dapat menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan di Indonesia kegiatan CSR masih baru, hal ini dibuktikan dengan Undang-Undang mengenai CSR yang baru dikeluarkan oleh pemerintah tahun 2007, yaitu Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas sehingga pelaporan CSR belum dihargai oleh investor sehingga belum bisa mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini berdasarkan annual report salah satu perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan Kimia Farma. Dalam hal ini Penyaluran program dana bina lingkungan PT Kimia Farma tahun 2017 telah tersebar di 13 Wilayah dengan nilai yang tersalurkan sebesar Rp 2.120 miliar atau 80% terhadap RKA PKBL tahun 2016 sebesar 2.650 miliar untuk berbagai sektor contoh programnya seperti bina lingkungan sektor bencana alam. Program bina lingkungan sektor kesehatan. Program bina lingkungan sektor pendidikan, program bina lingkungan sektor pengembangan sarana dan prasarana umum, program bina lingkungan sektor sarana ibadah, program bina lingkungan sektor pelestarian alam, dan program bina lingkungan sektor pengentasan kemiskinan. Ditinjau dari anggaran yang sebesar itu dengan program utamanya adalah kepentingan umum bukan kepentingan perusahaan maka dapat diartikan kebijakan CSR adalah kebijakan yang sifatnya umum

dan merupakan kewajiban bagi perusahaan yang tidak dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan (Idx.co.id). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nurhayati (2012), Wardoyo dan Veronica (2013), Suhartati et.al. (2011), Retno dan Priantinah (2012) yang membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penutup

Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 artinya berapapun besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat resiko yang akan ditanggung pada masa yang akan datang sesuai dengan besaran investasi yang dilakukan. Sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan sejumlah dana kepada perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 artinya semakin baik tingkat keputusan pendanaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan (*financial structure*), menentukan komposisi pendanaan yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 artinya besar kecilnya deviden yang diberikan oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Hal ini dikarenakan kebijakan deviden merupakan kegiatan yang sudah wajib bagi perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada para pemegang saham, jadi besar kecilnya deviden yang diberikan itu tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham adanya kenaikan pada rasio ini menunjukkan bahwa laba bersih dari perusahaan ini mengalami kenaikan oleh sebab itu nilai perusahaan akan semakin tinggi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Artinya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang diterbitkan perusahaan tidak dapat menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan di Indonesia kegiatan CSR masih baru sehingga pelaporan CSR belum dihargai oleh investor sehingga belum bisa mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9).
- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9).
- Afzal, A., dan Rohman, A. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2): h:1-9.
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 23-26.
- Ardana, Diah dan Nur Cahyonowati. 2012. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Publik Non Finansial Yang Tercatat di BEI)". Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Journal of Accounting*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-12. Semarang.
- Ayu, Bethseba M.T. 2010. "Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Permoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Chung, Ki-Han et al. 2015. *The Effects of CSR on Customer Satisfaction and* cnbcindonesia.com
- Damayanti, D. R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Fama, Eugene F. 1978. "Pengaruh Perusahaan Keputusan Investasi dan Pembiayaan tentang Kesejahteraan Keamanannya Pemegang ". *Ekonomi Amerika Ulasan*. 272-284
- Ferina, I. S., & Tjandrakirana DP, R. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 52-66.
- Hamdani, 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Edisi 1.
- Harahap, L. dan Wardhani R. 2012. Analisis Komprehensif Pengaruh Family Ownership, Masalah Keagenan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Corporate Governance Dan Opportunity Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi 15 Banjarmasin*: 1- 36.
- Harjito, A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. EKONISIA. Yogyakarta.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.

- Hasnawati, Sri. 2005. Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 9, No. 2, pp. 117-126.
- Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 12(4), 457-479. <https://investasi.kontan.co.id>
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasardasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idx.co.id
- Indrawan, Danu Candra. 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan". Skripsi Universitas Diponegoro.Semarang.
- Irwan, N. M., & Pertiwi, I. F. P. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2016) (Doctoral dissertation, IAIN ska).
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Lestari, A. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Loyalty in China: The Moderating Role of Corporate Image. *Journal of Economics, Business and Management*, Vol. 3, No. 5
- Mardiyati, Ahmad, dan Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol 3: hal 1-17.
- Mardiyati, U., & Ahmad, G. N. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) |Vol. 3, No. 1*.
- Martono dan A. Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonesia. Yogyakarta.
- Munawaroh, A., & Priyadi, M. P. (2014: 2). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsilty sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 4 (2014).
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Permanasari, W. I., & Kawedar, W. (2010). Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

- Prapaska, J. R. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2010. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pujiati, Diyah dan Widanar, Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura* Volume 12 no 1 Hal 71-86
- Purnamasari, L. 2009. Interdependensi Antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13 (1): 17-22.
- Puteri, P. A., & Rohman, A. (2012). Analisis pengaruh investment opportunity set (IOS) dan mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiani, Rury, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Tingkat suku bunga Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", 2007.
- Sofia, D. M., & Farida, L. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi, terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014. *JOM FISIP* Vol. 4 No.2 - Oktober 2017.
- Sofyaningsih, S. dan H. Pancawati. 2008. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(1): 76-80.
- Suharto, E. (2008). Menggagas Standar Audit Program CSR. Disampaikan pada, 6.
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN. Ulasannya, 272-284.
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur yang go public di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan; Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBIRIA*, 6(1).
- Wahidawati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, h. 1-16
- Wahyudi, dan Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan : dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi* 9. Padang. 1-25.

- Widodo, P. M. R. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. P. (2015: 1). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, No.12, 2015: 4477-4500 ISSN: 2302-8912 .
- Wijaya, L. R. P. dan B. A. Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan , dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.